



Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia 3 - 4 Tahun Melalui Bermain Berkelompok

Etik Etika Sari

Received: 29 10 2017 / Accepted: 29 10 2017 / Published online: 13 6 2017

© 2017 Association of Indonesian Islamic Kindergarten Teachers Education Study Program

Abstract *This study aims to improve children's social skills through group-play in KB Pelangi Bina Bangsa. This research want to provide the insight and benefit to all parties involved in the world of early childhood education in the field of social skills in general, and KB Pelangi Bina Bangsa as a place of research in particular. This research used a classroom action research consisting of two cycles, each cycle consists of 4 stages, namely: planning, action implementation, observation and reflection. The subjects in this study were the students of KB Pelangi Bina Bangsa in age 3 – 4. It used observation as a method, data collection tool is observation sheet, documentation and interview. Based on the result of the research, after the action by applying group play activities, can improve the social skills of children in age 3 - 4 years in KB Pelangi Bina Bangsa. Before the action averaged 16.6% of the children in the category of complete then in the first cycle to 58% and in the second cycle increased to 91.7% of children in the category of complete.*

Keywords: social skill, group-play, early childhood

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial anak melalui bermain berkelompok di KB Pelangi Bina Bangsa. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan manfaat kepada semua pihak yang berkecimpung di dunia pendidikan anak usia dini di bidang keterampilan sosial pada umumnya dan KB Pelangi Bina Bangsa sebagai tempat penelitian pada khususnya. Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah anak Anak Usia 3-4 Tahun KB Pelangi Bina Bangsa. Metode yang digunakan adalah observasi, alat pengumpulan data adalah lembar observasi, dokumentasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian, setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan kegiatan bermain berkelompok, dapat meningkatkan keterampilan sosial anak Anak Usia 3-4 Tahun KB Pelangi Bina Bangsa. Sebelum tindakan rata-rata diperoleh 16,6% anak yang masuk kategori tuntas kemudian pada siklus I menjadi 58% dan pada siklus II meningkat menjadi 91,7% anak yang masuk kategori tuntas.

Kata kunci: keterampilan sosial, bermain berkelompok.

Pendahuluan

Usia 0-8 tahun merupakan usia emas atau *golden age* bagi anak karena pada usia ini perkembangan kecerdasan otak anak mencapai 50% ketika anak berusia 4 tahun dan bertambah 30 % pada 4 tahun berikutnya atau ketika anak berusia 8 tahun, masa ini hanya terjadi satu kali dalam kehidupan manusia karenanya pada usia ini sangat diperlukan stimulasi yang tepat untuk mengembangkan potensi serta kemampuan yang dimiliki oleh anak agar dapat berkembang optimal sesuai tingkat usianya (Sumiyati, 2014:18). Upaya yang dapat dilakukan untuk merangsang tumbuh kembang anak tersebut antara lain dengan stimulan intelektual, pemeliharaan kesehatan, pemberian nutrisi, dan penyediaan kesempatan-kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi potensi anak dan kesempatan belajar bagi anak. Pada usia ini pengawasan serta kasih sayang dari orang tua sangat diperlukan untuk tumbuh kembang anak, pada usia dini ini akan lebih baik jika memasukan anak ke lembaga pendidikan anak usia dini atau PAUD, karena di lembaga ini anak akan memperoleh kesempatan bersosialisasi dengan teman sebayanya sejak usia dini, serta memperoleh stimulasi-stimulasi yang akan sangat berguna untuk tumbuh kembang AUD.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 bahwasanya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pertumbuhan dan perkembangan yang dimaksud antara lain mencakup semua aspek perkembangan anak, baik aspek moral agama, fisik, bahasa, kognitif, sosial, emosional, dan seni. Aspek-aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang saling terkait, yang dirangsang secara seimbang sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Sumiyati, 2014:12).

Di lembaga PAUD sendiri pembelajaran untuk AUD meliputi 5 aspek pola perkembangan anak, yakni Aspek Agama dan Moral, Kognitif, Sosial Emosional, Bahasa, serta kemampuan motorik anak yang meliputi motorik halus serta motorik kasar. Setiap aspek perkembangan yang dimiliki anak ini sangat penting untuk dikembangkan karena ke 5 aspek tersebut saling berhubungan erat dan saling menunjang satu dengan yang lainnya. Namun khusus untuk kemampuan sosial emosional anak yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini, peneliti menilai bahwa seorang anak meskipun memiliki kemampuan kognitif, moral dan agama, motorik serta bahasa yang baik namun apabila anak tersebut tidak memiliki kemampuan sosial emosional yang baik maka anak tersebut akan kesulitan untuk mengaktualisasikan diri dengan semua kemampuannya tersebut, yang akhirnya bisa membuat perkembangan anak selanjutnya tidak optimal. Elizabeth B. Hurlock dalam bukunya perkembangan anak, Elisabeth B. Hurlock jilid 1 menyebutkan bahwa keterlambatan di bidang yang dominan pada usia tertentu cenderung mengganggu perkembangan dalam bidang yang berkaitan. Hurlock mengambil contoh telah ditemukan bahwa anak yang tidak populer kehilangan kesempatan untuk bermasyarakat. Dengan terputusnya hubungan sosial dengan teman sebaya, anak itu kehilangan kesempatan untuk mengembangkan ketrampilan motorik, kecakapan berkomunikasi, dan pengendalian emosi. Akibatnya seluruh pola perkembangan terganggu. contoh nyata yang peneliti temui di kelompok bermain adalah banyak anak-anak memiliki kemampuan berbahasa, motorik, ataupun kognitif yang baik, akan tetapi ketika anak diminta untuk menunjukkan kemampuannya tersebut selama pembelajaran, anak tersebut tidak

mau karena takut ataupun merasa malu. Permasalahan-permasalahan seperti inilah yang pada akhirnya membuat penulis tertarik untuk mengambil tema sosial dalam penulisan PTK ini.

Pola perilaku sosial atau tidak sosial dibina pada masa kanak-kanak awal atau masa pembentukan, pengalaman sosial awal sangat menentukan kepribadian setelah anak menjadi dewasa. Banyaknya pengalaman kebahagiaan mendorong anak untuk mencari pengalaman itu lagi dan untuk menjadi orang yang mempunyai sifat sosial (Elizabeth B Hurlock, 1997:256). Banyaknya pengalaman yang tidak menyenangkan mungkin menimbulkan sikap yang tidak sehat terhadap pengalaman sosial dan terhadap orang pada umumnya. pengalaman yang tidak menyenangkan yang terlalu banyak juga mendorong anak menjadi tidak sosial dan anti sosial (Elizabeth B Hurlock, 1997:261). Mengingat bahwa masa kanak-kanak awal terjadi disaat anak berusia 2-6 tahun, di mana didalamnya terdapat rentang usia anak memasuki lembaga pendidikan PAUD, maka sudah selayaknya jika para guru PAUD harus mampu memahami tingkat perkembangan sosial anak didiknya sehingga mampu memberikan stimulasi yang bisa mengasah ketrampilan sosial anak.

Salah satu karakteristik cara belajar anak usia dini adalah belajar melalui bermain atau bermain sambil belajar. Dalam mengembangkan ketrampilan sosial anak, kegiatan bermain berkelompok bersama teman dinilai efektif dalam mengasah ketrampilan bersosial anak, karena didalamnya anak akan belajar berinteraksi dengan teman sebayanya, belajar menyelesaikan konflik antar teman, belajar simpati, empati dalam memahami orang lain. Kegiatan bermain dapat memberikan dampak positif pada kematangan anak dilihat dari sisi sosial dan kemampuannya dalam menyeimbangkan emosi. Tanpa bermain, seorang anak akan menjadi anak yang egois, senang menguasai orang lain, memiliki pikiran yang sempit, dan tidak akan disenangi oleh orang lain (Sumiyati, 2014:263). Karenanya penulis memilih metode bermain berkelompok dalam penelitian PTK ini karena diharapkan melalui bermain berkelompok dapat meningkatkan ketrampilan sosial anak usia 3-4 tahun di KB Pelangi Bina Bangsa Desa Semirejo, Gembong, Tahun Pelajaran 2016/2017

Ketrampilan sosial siswa KB Pelangi Bina Bangsa, Desa Semirejo, Gembong, Tahun Pelajaran 2016/2017 masih rendah, dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di KB Pelangi Bina Bangsa pada tanggal 1-3 Desember 2016 ini bisa dilihat dari interaksi yang dilakukan anak antar teman maupun dengan guru ketika pembelajaran berlangsung, sebagian anak masih banyak yang diam saja ketika ditanyai oleh guru, tidak mau berbicara dengan temannya, jarang mau bermain bersama saat istirahat, serta masih menempel dengan orangtuanya. Dan pada beberapa anak lainnya terkesan mendominasi ketika bermain bersama, senang meminjam barang teman dengan merebut serta mengganggu anak yang lebih pendiam. Dari 12 siswa di kelas hanya ada 2 siswa yang penulis nilai memiliki ketrampilan sosial yang baik dengan siswa tersebut menunjukkan sikap mau berbagi mainan atau makanan ketika istirahat, sering tersenyum kepada temanya yang lain dan berusaha mengajak bicara teman lainnya di dalam maupun di luar kelas, anak menunjukkan rasa percaya diri serta senang bekerja dalam kelompok.

Adapun standar minat belajar yang baik menurut kriteria KB Pelangi Bina Bangsa yang ditetapkan oleh Kepala KB Pelangi Bina Bangsa, yaitu disesuaikan dengan Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dalam lingkup perkembangan sosial emosional untuk anak usia 3-4 tahun, yang terdapat dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini 2013. Adapun dari keseluruhan siswa dikatakan mencapai ketuntasan dalam menunjukkan minat belajar yang tinggi apabila dari keseluruhan jumlah siswa terdapat minimal 75% yang memenuhi kriteria tersebut. Selain itu peneliti juga melihat bahwa cara guru dalam membimbing anak ketika menyampaikan pembelajaran masih jarang memberikan tugas untuk diselesaikan secara berkelompok, atau

masih sering memberikan tugas individu kepada siswa, sehingga tidak memberikan lebih banyak kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan teman lainnya.

Menilik permasalahan yang peneliti temui di KB Pelangi Bina Bangsa, maka peneliti ingin menerapkan metode pembelajaran dengan bermain berkelompok, serta guru pembimbing diharapkan mendampingi serta memancing anak untuk dapat membangun kerja sama dalam kelompok sehingga terjadi interaksi sosial dalam pembelajaran yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan sosial anak di KB Pelangi Bina Bangsa dari yang tadinya hanya sekitar 16,6% hingga menjadi 75 % atau sekitar 9 anak.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti ingin melakukan tindakan meningkatkan ketrampilan sosial anak di PAUD Pelangi Bina Bangsa melalui metode bermain berkelompok yang lebih bervariasi. Adapun tindakan yang dilakukan peneliti terdiri dari 2 siklus, yaitu tindakan pertama menggunakan metode bermain berkelompok ular naga dan tindakan kedua menggunakan metode bermain berkelompok estafet karet gelang. Melalui 2 siklus diatas, diharapkan kenaikan minat belajar anak dalam mengikuti pembelajaran di PAUD Pelangi Bina Bangsa sesuai target peneliti.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, metode yang digunakan adalah dengan melakukan tindakan yang berlokasi pada KB Pelangi Bina Bangsa yang beralamat di Desa Semirejo Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. Bersebelahan dengan SD Semirejo 01. 2017 selama 4 bulan, dimulai bulan November 2016 dan diakhiri bulan Pebruari 2017. Pembuatan desain penelitian dan bimbingan proposal dilakukan pada bulan pertama yaitu November 2016. Pada bulan kedua yaitu bulan Desember digunakan sebagai pelaksanaan penyusunan instrument penelitian, serta observasi awal, dan untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada bulan Desember dan bulan Januari 2017 sedangkan analisis data dilaksanakan pada bulan Januari 2017. Kegiatan penyusunan laporan penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2017.

Subyek penelitian ini adalah siswa KB Pelangi Bina Bangsa Desa Semirejo Kecamatan Gembong Kabupaten Pati tahun pelajaran 2016/2017. Yang berjumlah 12 siswa terdiri atas 10 orang siswa perempuan dan 2 orang siswa laki-laki. Sumber data berasal dari tiga sumber yaitu data pertama bersumber dari data kondisi awal sebelum tindakan, data kedua bersumber dari data kondisi siklus 1, dan data ketiga bersumber dari data siklus 2. Masing-masing data terdiri dari data tentang ketrampilan sosial anak KB Pelangi Bina Bangsa tahun pelajaran 2016/2017 yang tersusun dalam bentuk tabel.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data terdiri dari dua teknik yaitu: teknik dokumentasi, observasi dan wawancara. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan beberapa dokumentasi antara lain; Dokumen tentang kondisi awal ketrampilan sosial pada siswa KB Pelangi Bina Bangsa Tahun Pelajaran 2015/2016, serta dokumen tentang ketrampilan sosial pada siswa KB Pelangi Bina Bangsa Tahun Pelajaran 2015/2016 selama kegiatan bermain kelompok berlangsung, berupa foto. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini tentang tingkat ketrampilan sosial siswa pada siklus 1 dan pada siklus 2. Serta wawancara yang dilakukan mengenai tingkat ketrampilan sosial di KB Pelangi Bina Bangsa Desa Semirejo tahun pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini dilakukan dengan 2 tindakan, yaitu pertama dilakukan dengan bermain kelompok permainan ular naga. Sedangkan tindakan kedua dengan bermain berkelompok

estafet karet gelang menggunakan sedotan. Setiap tindakan dilakukan dengan tahapan perencanaan (*planning*), melakukan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi.

Hasil Penelitian

Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, maka peneliti mengadakan observasi dan pengumpulan data KB Yang akan diberi tindakan, yaitu KB Pelangi Bina Bangsa, Desa Semirejo Kec. Gembong Kab. Pati, Tahun Pelajaran 2016/2017. Pengetahuan awal ini perlu diketahui agar kiranya penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, apakah benar kiranya KB Pelangi Bina Bangsa ini perlu tindakan yang sesuai dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti yaitu bermain berkelompok untuk meningkatkan ketrampilan sosial anak. Kondisi awal ketrampilan sosial anak di KB Pelangi Bina Bangsa sebelum menerapkan bermain berkelompok dalam pembelajaran kurang begitu baik, ini bisa dilihat dari kurangnya interaksi antar anak, interaksi anak dengan guru, serta kurangnya kemampuan kerjasama dalam menyelesaikan tugas, sehingga dirasa pembelajaran menjadi tidak optimal.

Tabel 1.
Hasil Pra Siklus

NO	NAMA ANAK	PRA SIKLUS	TUNTAS	BELUM TUNTAS
1.	ZULFIA	○		√
2.	RAFI	○		√
3.	ANDIN	○		√
4.	FARA	○		√
5.	SYAQILA	○		√
6.	NAFILA	●	√	
7.	ANINDITA	○		√
8.	DONY	○		√
9.	ZAHRA A	●	√	
10.	REVA	○		√
11.	ZAHRA B	○		√
12.	SILA	○		√
Prosentase			$\frac{2}{12} \times 100\% = 16,6\%$	$\frac{10}{12} \times 100 = 83,4\%$

Dari tabel dan data diatas terlihat bahwa tingkat ketrampilan sosial anak yang dapat dikatakan tuntas saat pembelajaran baru 2 orang anak atau sebanyak 16,6% yang dapat dikatakan tuntas. Sedangkan anak yang tingkat ketrampilan sosialnya masih kurang atau dikatakan belum tuntas sebanyak 10 anak atau 83,4%. Sehingga dilihat dari hasil tersebut peneliti dan teman sejawat mengambil tindakan perbaikan pada siklus 1.

Hasil penelitian pada siklus I

Dimulai dengan tahapan perencanaan yang diawali dengan pengenalan terhadap permainan ular naga, selanjutnya bersama teman sejawat melakukan penyusunan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode bermain berkelompok. Kemudian membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian). Di dalam RKH memuat langkah-langkah pembelajaran, alat peraga

yang di gunakan, format evaluasi serta format observasi pembelajaran. Peneliti dan kolaborator menyeleksi topik yang akan dipakai dalam proses pembelajaran di kelas.

Penerapan tindakan yang mengacu pada langkah-langkah pembelajaran yang tertulis dalam RKH. Langkah pembelajaran yang disusun pada siklus pertama difokuskan pada kegiatan pembelajaran di kelas secara kelompok yang dilaksanakan selama 10 hari kegiatan belajar. Langkah kegiatan yang dilakukan selama penelitian adalah; Guru melaksanakan pembelajaran sesuai RKH yang telah disusun bersama antara peneliti dengan teman sejawat, Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai permainan ular naga, Guru mengenalkan siswa mengenai permainan ular naga, cara bermain serta aturan mainnya, Guru mengajak siswa bermain ular naga bersama, dengan tetap dipandu oleh guru, Setelah siswa dirasa dapat bermain sendiri, guru akan menepi guna mengamati siswa bermain sambilmelakukan observasi, Guru akan memberi semangat ke pada siswa selama permainan berlangsung serta tetap memantau dan mendampingi siswa, Guru sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa, khususnya siswa yang kesulitan mengikuti permainan.

Setelah melakukan perbaikan di siklus 1, maka peneliti menemukan beberapa peningkatan ketrampilan sosial anak dalam permainan berkelompok ular naga, anak-anak mulai saling dapat berinteraksi dengan baik, dan mau saling bekerjasama selama permainan berlangsung, pada kegiatan hari ke enam sampai ke sepuluh telah terjadi kenaikan ketrampilan sosial pada 2 orang anak. Jadi dari 12 orang anak, 7 orang anak atau sebesar 58 % sudah mengalami peningkatan sedangkan 5 orang anak atau sebesar 42 % masih kelihatan pasif dalam permainan. Keadaan ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 2.
Hasil siklus 1

NO	NAMA ANAK	SIKLUS 1	TUNTAS	BELUM TUNTAS
1.	ZULFIA	○		√
2.	RAFI	○		√
3.	ANDIN	○		√
4.	FARA	●	√	
5.	SYAQILA	●	√	
6.	NAFILA	●	√	
7.	ANINDITA	○		√
8.	DONY	○		√
9.	ZAHRA A	●	√	
10.	REVA	●	√	
11.	ZAHRA B	●	√	
12.	SILA	●	√	
Posentase			$\frac{7}{12} \times 100\% = 58\%$	$\frac{5}{12} \times 100\% = 42\%$

Dari tabel di atas, jumlah anak yang tingkat ketrampilan sosialnya dikategorikan baik adalah sebanyak 7 orang anak atau 58 % sedangkan sebanyak 5 orang anak atau 42 % masih memerlukan bimbingan lagi untuk meningkatkan ketrampilan sosial melalui permainan kelompok, sehingga peneliti mengkategorikan belum tuntas. Meskipun dalam perbaikan siklus 1 ini mengalami kenaikan prosentase tetapi hasil yang diperoleh belum memenuhi target

indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Maka peneliti mengadakan kembali pada siklus selanjutnya yaitu menggunakan metode permainan berkelompok estafet karet gelang.

Pada siklus 1 yang ada tersebut maka perlu diadakan suatu tindakan untuk meningkatkan ketrampilan sosial anak melalui permainan berkelompok di KB Pelangi Bina Bangsa, Desa Semirejo Kec. Gembong Kab. Pati. Berdasarkan tanya jawab yang dilakukan peneliti terhadap anak, terungkap bahwa masih ada beberapa anak yang kurang bisa mengikuti permainan dikarenakan masih malu dan kurang tertarik dengan jenis permainan yang dimainkan. Peneliti juga mendapatkan beberapa kesulitan dalam pelaksanaan siklus 1 seperti anak yang tidak mau lepas dari orangtuanya, anak yang jatuh dan menangis ditengah permainan dikarenakan teman yang didepanya berjalan terlalu cepat dll. Bertolak dari kondisi awal tersebut, maka peneliti merencanakan tindakan penelitian dengan permainan berkelompok estafet karet gelang agar anak merasa lebih tertantang dan mau ikut bermain bersama.

Hasil penelitian pada siklus II

Dimulai dengan tahapan perencanaan yang dimulai dengan pengenalan permainan berkelompok estafet karet gelang. Siklus kedua sama dengan siklus pertama. Siklus yang kedua juga terdiri dari empat tahapan. Pada perencanaan dilakukan identifikasi masalah yang timbul pada siklus pertama. Kegiatan ini dilakukan oleh pihak peneliti dan teman sejawat dengan mengacu hasil refleksi siklus pertama. Selanjutnya, dilakukan pemecahan alternative pemecahan masalah yang dilakukan pada tahap tindakan penyusunan rencana pembelajaran yang mencakup alternatif pemecahan masalah pada siklus pertama yang disusun sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan permainan berkelompok estafet karet gelang.

Penerapan tindakan yang mengacu pada langkah-langkah pembelajaran yang tertulis dalam RKH. Langkah-langkah yang disusun pada siklus pertama difokusnya pada kegiatan bermain berkelompok permainan ular naga sedangkan pada siklus 2 ini pembelajaran untuk meningkatkan ketrampilan sosial menggunakan metode bermain berkelompok estafet karet gelang. Langkah kegiatan yang dilakukan selama penelitian adalah; Guru melaksanakan pembelajaran sesuai RKH yang telah disusun bersama antara peneliti dengan teman sejawat, Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai permainan ular naga, Guru mengenalkan siswa mengenai permainan ular naga, cara bermain serta aturan mainnya, Guru mengajak siswa bermain ular naga bersama, dengan tetap dipandu oleh guru, Setelah siswa dirasa dapat bermain sendiri, guru akan menepi guna mengamati siswa bermain sambilmelakukan observasi, Guru akan memberi semangat ke pada siswa selama permainan berlangsung serta tetap memantau dan mendampingi siswa, Guru sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa, khususnya siswa yang kesulitan mengikuti permainan.

Pada pelaksanaan siklus 2 ini tampak sekali bahwa anak sangat antusias mengikuti permainan estafet karet gelang ini, interaksi anak dengan temannya meningkat, kemampuan kersama anak juga meningkat, sehingga mereka tidak lagi sungkan untuk berbicara dan bercanda satu sama lain dan permainan ini bisa berlangsung dalam suasana gembira. Dari hasil belajar siklus 2 dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 3.
Hasil Siklus 2

NO.	NAMA ANAK	TUNTAS	BELUM TUNTAS
1.	ZULFIA	√	
2.	RAFI		√
3.	ANDIN	√	
4.	FARA	√	
5.	SYAQILA	√	
6.	NAFILA	√	
7.	ANINDITA	√	
8.	DONY	√	
9.	ZAHRA A	√	
10.	REVA	√	
11.	ZAHRA B	√	
12.	SILA	√	
Prosentase		$\frac{11}{12} \times 100\% = 91,7\%$	$\frac{1}{12} \times 100\% = 8,3\%$

Dari tabel diatas, jumlah anak yang mengalami peningkatan ketrampilan sosial melalui metode bermain berkelompok adalah 11 anak atau sebesar 91,7 % dapat dikatagorikan tuntas, sedangkan 1 anak atau sebesar 8,3 % masih memerlukan bimbingan guru yang lebih banyak guna peningkatan ketrampilan sosial anak melalui metode bermain berkelompok, sehingga peneliti bersama teman sejawat mengkatagorikanya belum tuntas.

Pada siklus II yang ada tersebut maka perlu diadakan suatu tindakan untuk meningkatkan kemampuan ketrampilan sosial anak melalui permainan berkelompok di KB Pelangi Bina Bangsa Semirejo Gembong. Dari data hasil observasi dan data hasil belajar anak pada akhir pelaksanaan perbaikan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan perbaikan pada siklus 2 berjalan baik. Dalam hal ini proses KBM antara guru dan hasil belajar anak memuaskan yaitu 11 anak atau 91,7% dari 12 anak. Sehingga indikator keberhasilan yang telah ditentukan tercapai.

Pembahasan

Sebagaimana kita ketahui bahwa perkembangan ketrampilan sosial anak melalui beberapa fase. Perkembangan merupakan suatu proses kumulatif. Artinya perkembangan terdahulu akan menjadi dasar pijakan untuk perkembangan selanjutnya. Dengan demikian apabila terjadi hambatan pada perkembangan terdahulu maka akan menjadi masalah untuk perkembangan tahapan selanjutnya dan juga akan berpengaruh pada aspek perkembangan yang lainnya, karena semua aspek perkembangan anak saling mempengaruhi dan berhubungan erat antara satu dengan yang lainnya. Peningkatan perkembangan ketrampilan sosial anak tergantung pada stimulus yang kita berikan.

Melalui bermain berkelompok ular naga dan estafet karet gelang banyak hal yang dapat anak pelajari, anak dapat belajar berinteraksi dengan teman, belajar menghargai teman, belajar bekerjasama, belajar menyelesaikan masalah sederhana dalam kelompok, serta belajar bersikap sportif dengan mengikuti peraturan permainan.

Berdasarkan hasil observasi, kondisi awal ketrampilan sosial anak sebelum menerapkan metode bermain berkelompok kurang begitu maksimal. Interaksi antar anak dalam pembelajaran jarang terjadi, anak kurang suka berbagi serta lebih senang sendiri-sendiri dalam menyelesaikan tugas sehingga berdampak pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Terbukti dengan data yang diperoleh baru 16,6% atau 2 orang anak dari 12 orang anak yang memiliki tingkat ketrampilan sosial yang baik sesuai indikator. Melihat kondisi yang demikian, peneliti menerapkan metode bermain berkelompok permainan ular naga pada siklus 1 maka terjadi peningkatan secara bertahap.

Pada siklus 1 sebagian besar anak telah terlihat perkembangannya yang semula pasif dan kurang bersemangat serta masih menempel dengan orangtua, setelah mengikuti permainan menjadi lebih aktif dan antusias, interaksi antar teman meningkat dan juga anak mulai senang bekerjasama dengan teman lainnya. Ada beberapa kendala yang peneliti hadapi di dalam pelaksanaan siklus 1 ini, yaitu permainan yang tergolong baru bagi anak-anak serta lagu yang dinyanyikan selama permainan berlangsung membuat anak-anak merasa canggung pada awalnya, sehingga mempengaruhi peningkatan ketrampilan sosial anak di awal-awal siklus. Namun demikian seiring dengan terus dimainkannya permainan ini selama beberapa pertemuan serta anak yang semakin senang dan bersemangat bermain, maka di akhir siklus 1 terjadi peningkatan ketrampilan sosial anak sebesar 58% dari yang awalnya 16,6%

Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 2, guru selaku peneliti menggunakan permainan estafet karet gelang untuk lebih memotivasi siswa mau mengikuti kegiatan serta dibutuhkan kerjasama yang baik dalam permainan ini akan lebih meningkatkan interaksi serta kemampuan anak dalam bekerjasama untuk memecahkan masalah sederhana yang timbul selama permainan. Hasil yang dicapai pada siklus 2 adalah 91,7%. Angka yang dicapai telah melebihi target indikator yang telah ditetapkan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.
Perkembangan Ketrampilan Sosial Anak Melalui Metode Bermain Berkelompok

NO	SIKLUS	KETUNTASAN	KETERANGAN
1.	Kondisi Awal	16,6 %	
2.	Siklus 1	58%	Cukup Berhasil
3.	Siklus 2	91,7%	Sudah Berhasil

Dengan demikian melalui metode bermain berkelompok dapat meningkatkan perkembangan ketrampilan sosial anak di KB Pelangi Bina Bangsa Desa Semirejo Kec Gembong Kab Pati Tahun Pelajaran 2016/2017.

Simpulan

Kemampuan ketrampilan sosial siswa KB Pelangi Bina Bangsa pada kondisi awal sebelum pelaksanaan tindakan dinyatakan masih rendah yakni hanya mencapai 16,6% dari 12 siswa. Dengan diadakannya kegiatan bermain berkelompok ular naga pada siklus 1, kemampuan ketrampilan sosial anak meningkat menjadi 58% dan dengan diadakannya kegiatan bermain berkelompok estafet karet gelang pada siklus 2 ketrampilan sosial anak meningkat menjadi 91,7%. Berdasarkan pengamatan dari siklus 1 dan siklus 2 dapat disimpulkan bahwa kegiatan

bermain berkelompok dapat meningkatkan ketrampilan sosial anak usia 3-4 tahun di KB Pelangi Bina Bangsa Desa Semirejo Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2016/2017.

Referensi

- Burhan Bungin. (2007). *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daniel Geloman. (2015). *Emotional Intelligence Kecerdasan Internasina, Alih Bahasa: T Hermaya*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Diana Mutiah. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Elizabeth B Hurlock. (1997). *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi Ke Enam*. Jakarta. Erlangga.
- Endah Prayuanty. (2014). *Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Melalui metode Bermain Pada Anak Kelompok B di TK PKK 54 Pucung Pendowoharjo Sewon Bantul, Yogyakarta, UNY*.
- Fadliyah. (2014). *Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Sosiodrama Pada Anak Kelompok B Di TK Pertiwi 1 Belimbing Kecamatan Sambirejo-Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014*, Surakarta, UMS.
- Jhon. W. Santrok. (2007). *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Lara Fridani, Sri Wulan, Sri Indah Pujiastuti. (2009). *Evaluasi Pengembangan diri*. Jakarta: UT Departemen Pendidikan Nasional.
- Nana Sudjana dan Awal Kusuma MS. (2014). *Proposal Penelitian Perguruan Tinggi*, Bandung, Sinar Baru Algensindo.
- Patmodewo. (2000). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rahman Hibana S. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTK Press.
- S. Margono. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Balai Pustaka.
- Sumiyati. (2014). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Jogjakarta: Indie Book Corner.
- Sumiyati. (2011). *PAUD Inklusi PAUD Masa Depan* Yogyakarta: Cakrawala Institute.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2008). *Cerdas Melalui Bermain Bersama*. Jakarta: Grasindo.
- Tedja Saputra, MS. (2001). *Bermain, Mainan dan Permainan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.